

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah memicu persaingan disegala aspek. Persaingan tersebut membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermatabat, berkemampuan, dan unggul. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang menyadari betapa pentingnya SDM yang dapat mengikuti laju globalisasi di segala bidang. Untuk itu peran pendidikan merupakan faktor terpenting dalam suatu negara karena bertujuan untuk menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan adalah usaha untuk mengemabangkan potensi dari SDM melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai kebijakan telah ditempuh oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidkan dengan melakukan berbagai cara seperti memperbaiki sistem kurikulum, melakukan sertifikasi guru sebagai bentuk peningkatan kualitas guru dan penambahan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi, termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan pada bidangnya masing-masing. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat

dijabarkan lagi oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) (2003) yaitu :

1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK merupakan lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang siap dipakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. SMK mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adatif, dan Produktif. Dari ketiga golongan tersebut mata pelajaran Produktif merupakan mata pelajaran yang penting. Karena mata pelajaran Produktif menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang merupakan bagi siswa nantinya untuk diterapkan di dalam dunia kerja. Mata pelajaran Produktif dikembangkan sesuai dengan program keahlian yang dilaksanakan, begitu juga dengan SMK Negeri 2 Binjai tempat penulis melakukan penelitian.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa salah satu mata pelajaran produktif yang mengalami masalah pada program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB). RAB merupakan mata pelajaran untuk mengetahui bagaimana cara penyelenggaraan

kontruksi bangunan dan menghitung biaya. Melalui pembelajaran RAB Siswa diharapkan mampu merencanakan anggaran dan kebutuhan suatu bangunan dengan baik. Nilai RAB yang diperoleh siswa Kelas XI Program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai di Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 14 orang yang belum mencapai Kriteria ketuntasn Minimum (KKM) sebesar 7,0 untuk mata pelajaran Produktif.

Tabel 1 . Perolehan Nilai Hasil Belajar RAB Kelas XI Program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai di Tahun Ajaran 2012/2013

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2012/2013	< 6,9	14	51,85%
	7,00-7,90	10	37,04
	8,00-8,90	3	11,11%
	9,00-10	-	-

Sumber : DKN SMK Negeri 2 Binjai

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran RAB Tahun Ajaran 2012/2013 ada 48,15% berada pada kategori lulus dari jumlah siswa sebanyak 27 orang dan sebesar 51,85 % berada pada kategori tidak lulus. Berdasarkan guru yang bersangkutan nilai telah dinaikkan dengan pertimbangan sikap, keahlian, kehadiran dan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Dari nilai yang belum optimal diduga dari kurangnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam

proses belajar mengajar diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan yang sangat penting terhadap kegiatan pembelajaran. guru memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa serta memotifasikan siswa untuk semangat dalam belajar.

Disamping itu guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ini biasanya membuat guru lebih dominan dibandingkan dengan siswanya. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penerapan strategi belajar yang inovatif dalam kegiatan belajar RAB di Kelas XI Program keahlian Kontruksi Batu dan Beton. Strategi belajar adalah kerjasama yang diciptakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Tipe *GI* ini pada dasarnya merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dan di dalam prosesnya siswa dituntut untuk bisa saling bekerjasama dan aktif, karena tipe ini mengadakan penyelidikan terhadap materi yang diajarkan yang nantinya harus ditampilkan di depan kelas.

Berhubungan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Binjai Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton Tahun Ajaran 2013/2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model ceramah yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka yang ingin diteliti dibatasi pada penerapan *GI* yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya pembahasan dititikberatkan pada :

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran RAB dengan kompetensi dasar Menghitung RAB konstruksi gedung.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Penelitian ini menerapkan model *GI* dalam proses pembelajaran mata pelajaran RAB dalam upaya meningkatkan hasil belajar RAB.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah melalui penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil RAB siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, akan menjadi bahan masukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi serta meningkatnya hasil belajar siswa.
4. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti dan calon guru serta bagi penelitian sejenis.